

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai melalui meningkatnya kadar glukosa darah karena gangguan pada proses sekresi atau fungsi kerja insulin. Kondisi ini terjadi saat pankreas tidak bisa membuat insulin dengan jumlah yang memadai, atau saat tubuh tidak bisa menggunakan insulin yang telah dihasilkan dengan efektif. Insulin sendiri merupakan hormon yang berfungsi penting dalam mengatur kadar gula di dalam darah. (Nurhayati et al., 2024). Kondisi ini, jika tidak terkontrol, dapat memicu kerusakan jaringan saraf perifer yang berujung pada munculnya nyeri neuropati. Nyeri yang ditimbulkan cenderung menetap, berulang, dan berlangsung dalam jangka waktu lama sehingga berkembang menjadi nyeri kronis. Keadaan ini tidak hanya menjadi masalah keperawatan utama, tetapi juga dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar pasien, seperti istirahat, aktivitas, dan kenyamanan, serta berdampak pada penurunan kualitas hidup secara keseluruhan (Care et al., 2020).

Pasien dengan Diabetes Mellitus umumnya mengalami hiperglikemia akibat gangguan metabolisme glukosa yang berlangsung kronis. Kondisi hiperglikemia yang tidak terkontrol dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, terutama kerusakan pada pembuluh darah dan jaringan saraf. Salah satu komplikasi yang paling

sering terjadi adalah neuropati perifer diabetik, yang merupakan bentuk kerusakan saraf akibat paparan kadar glukosa darah tinggi secara terus-menerus. Neuropati perifer pada pasien DM memiliki hubungan yang erat dengan munculnya nyeri neuropati yang bersifat kronis. Nyeri ini timbul akibat gangguan fungsi saraf sensorik, sehingga pasien sering mengeluhkan sensasi tidak normal seperti berisiko mengalami cedera pada area tubuh bagian perifer, terutama pada kaki dengan gejala yang timbul dapat berupa nyeri, kesemutan, rasa terbakar, tertusuk, hingga sensasi dingin serta kram otot.

Berdasarkan laporan *IDF Diabetes Atlas* tahun 2024, tercatat sebanyak 589 juta penderita berumur 20–79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes, dan diperkirakan akan bertambah hingga 853 juta jiwa pada tahun 2050 (Ceriello et al., 2025). Prevalensi DM di Indonesia, pada tahun 2024 terus mengalami peningkatan signifikan yaitu mencapai 11,3% penderita, dan diperkirakan pada tahun 2030 meningkat hingga 21,3 juta. Sedangkan total penderita DM di Jawa Timur sebanyak 842.004 orang pada tahun 2023 (P. L. Sari et al., 2024). Sementara itu, di Kabupaten Ponorogo, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 15.822 penderita diabetes, dengan angka yang semakin bertambah setiap tahunnya seiring dengan pergeseran pola hidup yang semakin tidak aktif dan kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2023).

Berdasarkan data dari Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada tahun 2024, jumlah penderita diabetes mellitus yang menjalani perawatan mencapai 1.776, sementara itu pada tahun 2025 hingga bulan November tercatat sebanyak 1.430 penderita, angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus DM di RSUD Dr. Harjono Ponorogo masih tinggi, sehingga diperlukan perhatian dan upaya penatalaksanaan yang berkelanjutan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Neuropati diabetik terjadi akibat hiperglikemia kronik yang memicu kerusakan mikrovaskular dan stres oksidatif pada jaringan saraf. Penumpukan sorbitol, penurunan suplai oksigen, dan gangguan metabolisme menyebabkan degenerasi serabut saraf serta berkurangnya fungsi konduksi impuls saraf. Kondisi ini memunculkan gejala nyeri neuropatik yang bersifat kronis (Ziegler et al., 2022). Neuropati perifer pada pasien Diabetes Mellitus meningkatkan kemungkinan terjadinya cedera pada area perifer, terutama pada bagian kaki. Gejala yang sering muncul pada neuropati perifer antara lain parestesia pada bagian distal, nyeri seperti terbakar, tertusuk, atau rasa sakit, serta sensasi dingin pada kaki. Manifestasi lainnya mencakup berkurangnya kemampuan merasakan rangsangan seperti nyeri, suhu, sentuhan, dan getaran. Keluhan ini umumnya lebih terasa pada malam hari. (Sukmana et al., 2025).

Dampak hilangnya sensasi proteksi pada kaki antara lain terjadinya stres berulang, cedera yang tidak disadari, serta perubahan bentuk atau

deformitas pada struktur kaki seperti *hammertoes*, *bunion*, *deformitas metatarsal*, atau *Charcot foot*. Ulkus ini berkaitan dengan gangguan fungsi fisik, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan. Jika tidak diobati, ulkus kaki dapat berkembang menjadi infeksi jaringan lunak, gangren, dan kehilangan anggota tubuh. Sekitar setengah dari penderita ulkus kaki diabetik menderita penyakit arteri perifer pada ekstremitas bawah. Sekitar 50% ulkus terinfeksi, dengan hingga 20% di antaranya memerlukan rawat inap; antara 15% dan 20% infeksi sedang hingga berat akhirnya menyebabkan amputasi ekstremitas bawah. Orang dengan ulkus kaki diabetik memiliki angka kematian 5 tahun sebesar 30%, dengan angka kematian lebih dari 70% untuk orang dengan amputasi di atas kaki (Jeffcoate et al., 2023).

Penatalaksanaan untuk mengurangi gejala neuropati perifer sangat penting dilakukan sebagai langkah pencegahan, penerapan terapi farmakologis seperti pemberian analgesik, antikonvulsan (*gabapentin*, *pregabalin*), atau antidepresan *trisiklik* memang sering digunakan, namun efek sampingnya seperti mual, pusing, dan ketergantungan obat menjadi keterbatasan utama (Meaadi et al., 2023). Penatalaksanaan terapi non-farmakologis diperlukan karena aman, efektif, dan mendukung peningkatan kenyamanan pasien.

Salah satu intervensi keperawatan komplementer yang efektif adalah *foot massage* (pijat kaki) dengan minyak serai (*Cymbopogon citratus*). Terapi ini bekerja dengan cara meningkatkan sirkulasi darah

perifer, merangsang reseptor saraf, dan memicu pelepasan endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami (Júnior et al., 2024). Kandungan aktif minyak serai, seperti *citral* dan *geraniol*, memiliki efek antiinflamasi, antinyeri, dan relaksasi otot, sehingga membantu mengurangi kekakuan dan menurunkan intensitas nyeri neuropatik. Kombinasi pijat dan minyak serai dapat meningkatkan perfusi jaringan, mempercepat metabolisme sel, serta memberikan efek menenangkan baik secara fisik maupun psikologis (de Andrade et al., 2023).

Pelaksanaan *foot massage* dengan minyak serai, perawat berkontribusi dalam memberikan asuhan keperawatan guna meningkatkan kenyamanan pasien, menurunkan tingkat nyeri, serta memperbaiki kualitas hidup penderita diabetes. Selain itu, penerapan terapi komplementer ini juga mencerminkan upaya perawat dalam mengintegrasikan keilmuan modern dengan pendekatan natural dan humanistik yang sejalan dengan nilai-nilai budaya dan spiritual pasien. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien meliputi tahapan pengumpulan data, penentuan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan sesuai rencana, serta evaluasi terhadap hasil dari perawatan yang telah dilakukan.

Dalam perspektif Islam, ditegaskan bahwa Allah SWT telah menyediakan obat atau jalan penyembuhan bagi setiap penyakit, termasuk Diabetes Mellitus, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Ahzab [33]:41 agar orang beriman berzikir sebanyak-banyaknya. Zikir mendatangkan ketenangan, mendekatkan diri kepada Allah, serta membantu mengurangi

stres. Pada penderita Diabetes Mellitus (DM), stres dapat berpengaruh terhadap kadar gula dalam darah. Oleh karena itu, zikir dapat menjadi terapi komplementer yang membantu menurunkan stres karena menumbuhkan keyakinan bahwa segala masalah dapat dihadapi dengan pertolongan Allah (Asnaniar et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Penerapan *Food Massage* Dengan Minyak Serai Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di RSUD Harjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan *Food Massage* Dengan Minyak Serai Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di RSUD Dr. Harjono Ponorogo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan Penerapan *Food Massage* Dengan Minyak Serai Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien Diabetes Millitus dengan nyeri kronis di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

2. Merumuskan diagnosis keperawatan yang berhubungan dengan nyeri kronis pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan berupa penerapan *foot massage* dengan minyak serai untuk menurunkan nyeri kronis pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan melalui pemberian *foot massage* dengan minyak serai pada pasien Diabetes Mellitus dengan nyeri kronis di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi terhadap penurunan tingkat nyeri kronis setelah dilakukan *foot massage* dengan minyak serai pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi hasil pemberian *foot massage* dengan minyak serai pada pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai Penerapan *Food Massage* Dengan Minyak Serai Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perawat dalam penerapan intervensi keperawatan komplementer yang berbasis bukti, khususnya dalam manajemen nyeri kronis. Intervensi ini dapat meningkatkan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada aspek farmakologis, tetapi juga pendekatan holistik.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pasien dan keluarga sebagai alternatif terapi nonfarmakologis yang aman dan efektif dalam mengurangi nyeri neuropati perifer, meningkatkan kenyamanan, relaksasi, serta kualitas tidur pasien DM. Melalui foot massage dengan minyak serai, pasien juga dapat memperoleh manfaat tambahan berupa peningkatan sirkulasi darah perifer dan penurunan stres akibat nyeri kronis.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi Rumah Sakit sebagai dasar untuk mengembangkan program terapi komplementer di ruang perawatan pasien DM, sehingga mutu pelayanan keperawatan meningkat, kepuasan pasien bertambah, dan durasi rawat inap dapat ditekan melalui perawatan yang lebih efektif dan humanis.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai sumber pembelajaran dan referensi ilmiah dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah dan terapi komplementer, khususnya mengenai manajemen nyeri pada pasien Diabetes Mellitus.

